

**PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN
PADA PEMUDA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
(Studi Kasus di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan
Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TITIS INDAH MAWARNI

A220150065

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN PADA
PEMUDA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
(Studi Kasus di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan
Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)**

PUBLIKASI ILMIAH

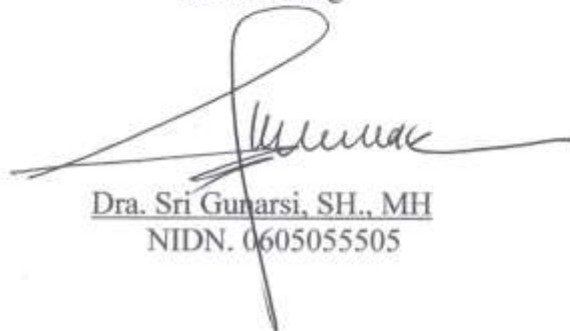
Diajukan Oleh:

TITIS INDAH MAWARNI

A220150065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Gunarsi', is written over the printed name and ID number. The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Sri Gunarsi, SH., MH
NIDN. 0605055505

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN PADA PEMUDA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG (Studi kasus di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Titis Indah Mawarni

A220150065

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Rabu, tanggal: Kamis, 29 Mei 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sri Gunarsi, S.H, M.H
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 29 Mei 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Priyotno, M.Hum
NIDN. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 19 Desember 2018
Yang membuat pernyataan



Titis Indah Mawarni
A220150065

**PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN
PADA PEMUDA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
(Studi Kasus di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan
Kabupaten Grobogan Jawa Tengah).**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang diperoleh berdasarkan informasi, dokumen, tempat, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan dan wawancara yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peranan yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna adalah meningkatkan kedisiplinan dan pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Proses pemberian motivasi diberikan sebagai rangkaian upaya yang pada dasarnya merupakan sinergi untuk mengembangkan potensi diri bagi para anggota karang taruna dalam meningkatkan kegiatan gotong royong; 2) Penerapan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong yang ada di Desa Pengkol bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada pemuda Desa Pengkol tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan; 3) Hambatan dalam upaya meningkatkan kegiatan gotong royong karang taruna di Desa Pengkol, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia yang memadai dimiliki pengurus bestatus pemuda, tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, fasilitas memadai yang dimiliki, dan adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi: sumber daya manusia yang kurang bagi para anggota, faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota. Langkah yang dilakukan oleh organisasi karang taruna yaitu melakukan kegiatan melibatkan semua elemen masyarakat, motivasi bagi anggota agar kerjasama terjalin, meningkatkan kedisiplinan, serta kaderisasi.

Kata Kunci: Disiplin, Peduli Lingkungan dan Gotong Royong

Abstract

This study aims to examine the strengthening of the character of discipline and care for the environment in youth through mutual cooperation activities in Pengkol Village, Penawangan District, Grobogan, Central Java. The research method used is descriptive qualitative. This study uses primary and secondary data, which is obtained based on information, documents, places, and events. Data collection techniques include observations and interviews written in field notes, personal documents, official documents, pictures, photographs and so on. Data analysis in this study uses interactive analysis. Based on the analysis of the data

obtained the following results: 1) The role that has been carried out by the management of youth clubs is to increase discipline and motivation for all members of the youth club. The process of giving motivation is given as a series of efforts which are basically a synergy to develop self potential for members of the youth organization in increasing mutual cooperation activities; 2) The application of environmental care to youth through mutual assistance activities in Pengkol Village aims to maintain or improve environmental quality so that basic needs are best met. Activities carried out to instill environmental awareness, especially in the village of Pengkol. The application of environmental care needs to be carried out and preserved; 3) Obstacles in an effort to increase the mutual cooperation activities of youth organizations in Pengkol Village are inseparable from various supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors include: human resources that are best owned by the best status management of youth, responsibility and cooperation from all parties, adequate facilities owned, and the support of the community. The inhibiting factors include: human resources that are lacking for members, financial factors, lack of organizational awareness for members. The steps taken by youth organizations are to engage in activities involving all elements of society, motivation for members so that cooperation is established, improve discipline, and regeneration.

Keywords: Discipline, Caring for the Environment and Mutual Cooperation

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan rasa kebersamaan dalam suatu bermasyarakat, salah satu kebersamaan yang diutamakan adalah kegiatan gotong royong. Kegiatan di masyarakat gotong royong adalah suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dalam bermasyarakat sejak jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan yang dimiliki masyarakat adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Gotong royong salah satu bentuk bekerja bersama-sama di dalam masyarakat untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Suatu usaha yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas

kemampuannya masing-masing. Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/ memperbaiki rumah. Daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di masyarakat dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan (Pranadji, 2009: 62).

Masyarakat desa Pengkol, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan mengutamakan gotong royong sebagai tradisi bagi masyarakatnya. Warga bahu membahu dan saling bekerja sama setiap kali mendapat himbauan untuk melakukan kerja bakti dalam rangka memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan sekitar ataupun hanya sekedar melakukan bersih-bersih lingkungan secara rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali. Semua dilakukan atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan, karena setiap individunya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang mereka tinggali agar terlihat tetap nyaman dan layak untuk ditinggali.

Belakangan ini di Desa Pengkol juga terlihat adanya kelompok-kelompok pemuda yang tidak mau kalah dengan para orang tua dalam hal kerja sama untuk membangun lingkungan sekitar menjadi lebih baik dan tertata. Hal ini didasari karena adanya keinginan dari para pemuda untuk memberikan sumbangsih yang nyata bagi lingkungan tempat tinggalnya, bukan hanya menjadi pelengkap yang kadang justru para pemuda di cap sebagai sekumpulan pemuda yang kurang memberikan pengaruh bagi desa atau sebagai biang masalah bagi lingkungan yang mereka tinggali. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk menggerakkan sebegitu banyak pemuda untuk melakukan suatu kegiatan positif secara bersama-sama, butuh proses dan tahapan yang harus dipersiapkan oleh karang taruna desa Pengkol untuk mengagendakan hal-hal apa saja yang sekiranya dapat dijadikan

pijakan bagi para pemuda untuk merubah pandangan masyarakat sekitar agar lebih dapat mempercayakan sebuah kegiatan yang dapat sepenuhnya ditangani oleh para pemuda. Keinginan dari para pemuda untuk ikut andil dalam hal kegotong royongan ini cukup besar, hal tersebut justru sudah terlihat saat pertama kali diadakan rapat pemuda yang diselenggarakan oleh pihak karang taruna desa Pengkol, dimana para pemuda datang dan terlihat antusias dalam mendengarkan arahan-arahan apa saja yang diberikan oleh ketua karang taruna. Tentu hal tersebut menjadi sebuah semangat tersendiri bagi para pengurus karang taruna untuk menindak lanjuti apa yang telah dipaparkan dalam rapat, untuk segera direalisasikan ditengah-tengah masyarakat.

Pemuda dalam menciptakan kebersamaan kegiatan kegotong royongan yang bersifat sosial harus memiliki penguatan karakter disiplin. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pemuda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Penguatan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan pemuda secara sistematis untuk membantu pemuda memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35). Penguatan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di

rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri pemuda, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar pemuda baik di masyarakat maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di masyarakat dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di masyarakat diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan pembentukan karakter pemuda.

Penguatan karakter disiplin yang tepat dan baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada pemuda. Hal tersebut mampu membuat pemuda berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Sejak awal kehidupan pemuda disiplin perlu ditanamkan dalam diri pemuda, sebab pemuda yang berdisiplin memiliki keterturan berdasarkan nilai agama, aturan-aturan dalam pergaulan, nilai budaya, sikap hidup maupun pandangan hidup bermakna bagi dirinya. Menanamkan disiplin yang tepat dan baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada pemuda. Sejak awal kehidupan pemuda disiplin perlu ditanamkan dalam diri pemuda, sebab pemuda yang berdisiplin memiliki keterturan berdasarkan nilai agama, aturan-aturan dalam pergaulan, nilai budaya, sikap hidup maupun pandangan hidup bermakna bagi dirinya. Disiplin tersebut merupakan bagian yang tidak terlepas dari penanaman karakter kepedulian lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wuryandani (2014) menunjukkan bahwa karakter disiplin mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin yang membantu dalam terpantaunya perilaku kedisiplinan di lingkungan sehingga menciptakan iklim lingkungan yang kondusif.

Disini dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang pada awalnya terlihat sulit untuk dilakukan, ternyata dapat dilaksanakan dengan baik asalkan ada keinginan dari tiap individu dan juga adanya penggerak untuk berubah kearah yang lebih baik, tentu dalam hal ini mengenai nilai-nilai kebersamaan dan peran pemuda dalam melaksapemudaan gotong royong didalam masyarakat. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat tak terkecuali

bagi pemuda masyarakat desa Pengkol. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju menuju kearah yang lebih positif. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

Pemuda dalam kegiatan sosial di masyarakat harus ditanamkan sikap terhadap kepedulian lingkungan. Pemuda adalah kaum yang penuh bersemangat, bertenaga, enegik dan kreatif, sehingga tidak heran negara dan perusahaan mem-berdayakan remaja sebagai insan penting pergerakan negara dan perusahaan. De-ngan semangat dibungkus tenaga melimpah, remaja selalu menjadi ujung tombak dalam setiap urusan. Sedangkan orang tua sudah mulai enggan atau capekmelakukannya, termasuk membersihkan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi masyarakat di setiap jenjang pendidikan. Semua warga masyarakat harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Menurut Pusat Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 10), karakter peduli lingkungan merupakan “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki keusakan alam yang sudah terjadi”. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada remaja sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja terkadang enggan berbuat lebih untuk lingkungan tempat ia tinggal. Tidak jarang kita melihat ada kegiatan gotong royong yang mayoritas pelakunya ialah orangtu, entah karena malas atau malu kegiatan membersihkan lingkungan sangat jarang dilakukan oleh remaja. Biasanya ketidakpedulian terhadap lingkungan ini banyak terjadi di kalangan remaja perkotaan (meskipun tidak semua). Pasalnya remaja perkotaan berorientasi dengan kehidupan yang hedonis. Kegiatan “kotor-kotor” seperti membersihkan selokan dan tempat sampah dirasa sebagai kegiatan yang memalukan dan menjijikan. Berbeda dengan remaja di pedesaan meskipun remaja di pedesaan juga tidak semua peduli dengan lingkungan tapi mendingan jika dibandingkan dengan remaja-remaja kota yang hedonis itu. Kegiatan ini terselenggara dengan baik, partisipasi anggota ikatan ini juga cukup ramai pada hari minggu pertama perealisasi program bersih-bersih lingkungan. Berlanjut ke minggu berikutnya, partisipasi mulai berkurang, hingga seperti dikomandoi kegiatan ini akhirnya berhenti tanpa ada hasil akhir yang berarti. Hal ini dapat dilihat betapa minimnya kepedulian remaja terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Keapatisan remaja terhadap lingkungannya ini dipengaruhi beberapa faktor, pertama, beranggapan hal-hal itu absurd, para remaja lebih suka dengan hal-hal yang mereka anggap jauh lebih bermakna dan menarik seperti bermain warnet, jalan-jalan, nongkrongdan hal-hal lain yang berkembang bedasarkan trend keremajaan. Pemberdayaan remaja peduli lingkungan kiranya haruslah digalakkan sebab sudah tidak mungkin lagi para orangtua melakukan hal-hal semacam itu. Lewat tulisan ini penulis ingin menyerukan agar para orang tua mendorong anaknya untuk cinta dan peduli kepada lingkungannya sehingga kepedulian kepada lingkungan kian akrab di kehidupan para pemuda. Pemuda diharapkan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan tempat tinggal bertujuan menciptakan kenyamanan dan kebersihan lingkungan

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar

yang bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2015: 16), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kebudayaan (etnografi) yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian yang bersifat deskriptif analitik mengungkapkan bahwa data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Menurut Bungin (2011: 181), etnografi adalah analisis kelompok kebudayaan, masyarakat maupun suku bangsa yang dilakukan secara sistematis dan dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama. Penelitian ini mengungkapkan penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu: data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* yang harus dikumpulkan secara langsung. Menurut Maryadi (2010: 13), sumber data adalah “sumber dari mana data diperoleh, baik berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, arsip, dan benda-benda lain”. Teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, *prosiding*, internet, serta laporan penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari: informasi, dokumen, tempat dan peristiwa. Penelitian kualitatif, narasumber merupakan informan untuk memperoleh sumber data. Informan sebagai individu yang memiliki informasi, informasi merupakan sumber data primer yaitu sumber utama yang diperoleh dari kata-kata atau tindakan. Informan awal dipilih secara *purpose* yaitu dipilih yang sekiranya menguasai permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan penguatan karakter disiplin pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, Penanaman nilai karakter disiplin antara lain dengan: a. Selalu memulai rapat atau melakukan kegiatan tepat waktu agar membiasakan melakukan kegiatan bagi para anggota karang taruna tepat waktu; b. Membiasakan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama; c. Melatih para anggota karang taruna untuk berani berbicara atau menyampaikan pendapatnya. Penanaman nilai karakter disiplin ini bertujuan agar menghasilkan pendidikan yang akademik dan sikapnya bagus sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik.

Hasil penelitian ini hampir mirip dengan kajian Trisnawati (2014), berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang menyimpulkan bahwa pengimplementasian karakter disiplin pada perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat penting.

Penelitian ini selaras dengan hasil kajian Wuryandani (2014), yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di masyarakat ini, dibuat sembilan kebijakan masyarakat, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan masyarakat dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan remaja di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut masyarakat, melibatkan orang tua, melibatkan komite masyarakat, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Penerapan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli

lingkungan terutama pada pemuda Desa Pengkol tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut: (1) pembuangan sampah pada tempatnya, (2) pembuatan saluran air, (3) penanaman tanaman produktif dan (4) kerja bakti.

Hasil penelitian ini hampir mirip dengan kajian Aryani (2014), yang dilakukan di SMP Negeri 1 Teras Boyolali yang menyimpulkan bahwa melalui program berjum'at (bersih Jum'at) dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dan kedisiplinan bagi siswa tersebut. Penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berkenaan dengan kebersihan dan keindahan, dengan diadakannya kegiatan bersih Juma't siswa akan lebih disiplin dalam membersihkan sekolah.

Penelitian ini selaras dengan hasil kajian Hidayat (2014), yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kesimpulan bahwa melalui kegiatan komunitas kompos dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada mahasiswa.

Hambatan penerapan penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, Beberapa pernyataan dari upaya mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam organisasi karang taruna di Desa Pengkol ini masih kurangnya dana yang dimiliki dalam kemajuan organisasi menghambat peningkatan kinerjanya, selain itu kurang berpartisipasi anggota yang ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta perlu adanya kekompakan didalamnya.

Faktor penghambat yang diperoleh peneliti: pertama, pemuda banyak yang merantau baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan; kedua, rasa kurang percaya diri untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki dari dalam dirinya dan yang ketiga, banyak pemuda dan remaja yang mengalami pernikahan dini sehingga waktu diutamakan untuk mengurus rumah tangga mereka. Faktor pendukung yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi

sehingga mereka peduli untuk membangun dan memajukan masyarakat khususnya pemuda dan remaja melalui program Karang Taruna yang telah ditetapkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peranan yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus pemuda adalah meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Proses pemberian motivasi diberikan sebagai rangkaian upaya yang pada dasarnya merupakan sinergi untuk mengembangkan potensi diri bagi para anggota karang taruna dalam meningkatkan kegiatan gotong royong. Penerapan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong yang ada di Desa Pengkol merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada pemuda Desa Pengkol tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan. Penerapan peduli lingkungan ini bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar terpenuhi dengan sebaik- baiknya. Hambatan dalam upaya meningkatkan kegiatan gotong royong karang taruna di Desa Pengkol, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: (1) sumber daya manusia yang memadai dimiliki pengurus berstatus pemuda, (2) tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, (3) fasilitas memadai yang dimiliki, dan (4) adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi: (1) sumber daya manusia yang kurang bagi para anggota, (2) Faktor finansial, (3) kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Ririn. 2014. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan Disiplin melalui Program Berjumpa (Bersih Jum'at Pagi) Studi Kasus di SMP Negeri 1 Teras Boyolali". *Skripsi S- 1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan

- Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/28543/20>). Diakses pada hari Kamis 13 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, Muhamad Wahyu. 2014. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Kompas Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Skripsi S- 1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/31009/9/>). Diakses pada hari Kamis 13 Oktober 2018 Pukul 09.10 WIB.
- Jamal, Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai- Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Maryadi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pranadji, Tri. 2009. Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa. Bogor. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, IPB.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, Nisa. 2014. "Implementasi Karakter Disiplin pada Perangkat Desa dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Studi Kasus di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar". *Skripsi S- 1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada hari Kamis 13 Oktober 2018 Pukul 09.30 WIB.
- Wuryandani, Wuri. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2.